

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumberdaya alam dan memiliki keanekaragaman budaya. Memiliki sumber daya alam yang baik Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi ke dua di dunia setelah Brazil (negara mega biodiversity) (Syahadat, 2006). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna dan keindahan alam sebagai modal pembangunan pariwisata (Dapertemen Pariwisata RI, 2009).

Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk membangun dan mengembangkan suatu kawasan, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Sektor pariwisata juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam membuka kesempatan kerja serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat menambah rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa sekaligus sebagai instrumen untuk melastarikan alam (Henderson, 2002). Kegiatan pariwisata yang tidak direncanakan dengan pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan cenderung menimbulkan kerusakan alam. Pada dasarnya perencanaan wisata dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan ekonomi dan kelestarian alam. Perencanaan harus diupayakan agar tidak menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan kerusakan alam. Sari, (2017) mengemukakan bahwa pemanfaatan potensi ODTWA untuk kegiatan wisata alam harus dikelola secara arif dan bertanggung jawab serta benar-benar mempertimbangkan kelestarian alam.

Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki kekayaan sumberdaya alam khususnya dari sektor kehutanan. Salah satunya terletak di Kabupaten Merangin. Kabupaten Merangin memiliki potensi pariwisata yang beragam, mulai dari peninggalan sejarah, keanekaragaman budaya, keanekaragaman kuliner, dan berbagai potensi wisata lainnya. Peran penting kepariwisataan Kabupaten Merangin di tingkat daerah maupun provinsi tidak terlepas dari potensi alam dan budaya yang dimilikinya. Daerah yang memiliki potensi wisata alam tentunya akan mendapat keuntungan besar baik secara ekonomi maupun lingkungan (Hidayat, 2016).

Salah satu sektor pariwisata yang pertumbuhannya sangat pesat saat ini yaitu wisata alam atau ekowisata. Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam. Kegiatan dalam wisata alam berhubungan erat dengan alam itu sendiri. (Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alam). Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, menyatakan bahwa ekowisata merupakan potensi sumber daya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal (Kemendagri No. 33, 2009).

Kabupaten Merangin memiliki objek wisata alam yang sangat melimpah, hal ini didukung oleh kondisi topografi yang sangat strategis karena, sebagian besar wilayahnya berada di kawasan bukit barisan. Secara keseluruhan Kabupaten Merangin terdiri atas 24 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 205 Desa. Salah satunya Desa Tanjung Berugo yang merupakan salah satu dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Lembah Masurai dengan luas wilayah 688,99 Km (BPS Kabupaten Merangin, 2019). Desa Tanjung Berugo merupakan Desa penyaga Taman Nasional Kerinci Seblat yang berada di Resort Merangin Selatan, SPTN Wilayah II Bungo, Bidang PTN Wilayah I Jambi. Desa Tanjung Berugo juga berbatasan langsung dengan wilayah Geopark Merangin.

Geopark merupakan salah satu konsep manajemen pengembangan Kawasan secara berkelanjutan yang memaduserasikan 3 keragaman alam yaitu keragaman geologi (*geodiversity*), keragaman hayati (*biodiversity*), dan keragaman budaya (*culturaldiversity*), dengan tujuan untuk pengembangan serta pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada asas perlindungan (konservasi) terhadap tiga keragaman tersebut (Yusron, 2019). Rio Jarnedi Putra, (2023) selaku kepala pemerintahan mengemukakan bahwa Desa Tanjung Berugo akan menjadi bagian dari desa yang dinyatakan masuk ke dalam Kawasan Geopark Merangin seperti, Desa Tuo yang jaraknya ± 5 km dari Desa Tanjung Berugo.

Desa Tanjung Berugo memiliki luas wilayah 7.679 Ha dengan jumlah penduduk 1.488 jiwa (BPS Kabupaten Merangin, 2019). Jarak antara Desa Tanjung Berugo dengan pusat Kota Bangko adalah ± 93 km dengan waktu tempuh

lebih kurang 3 jam. Wilayah Desa Tanjung Berugo terletak di kaki Gunung Masurai sekaligus gunung tertinggi di Kabupaten Merangin, secara tatanan kehidupan masyarakat Tanjung Berugo juga mengandalkan sektor pertanian karena didukung dengan tanah yang subur dan berada di perbukitan. Selain itu, memiliki banyak potensi wisata alam yang sangat indah khas dataran tinggi Merangin seperti, air terjun, sungai dan bebatuan alam. Beberapa potensi wisata alam yang dimiliki yaitu, Air Terjun Goa Kambing, Air Terjun Batas Ikan, Air Terjun Pancuran Gading, Air Terjun Telun Tinggi dan Sungai Siau Kecil. Desa Tanjung Berugo tidak hanya memiliki keindahan wisata alam, Desa Tanjung Berugo juga memiliki kekayaan budaya, adat istiadat dan penginggalan sejarah seperti Kenduri Pusako, Batu Catur dan Batu Kiliran Raksasa. Potensi Desa tersebut masing-masing mempunyai keterwakilan ekosistem yang masih alami dan mempunyai komunitas alam yang unik dan indah serta bentang alam dan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik wisata alam (ODTWA).

Dari potensi wisata yang ada menjadikan Desa Tanjung Berugo memiliki nilai jual tersendiri di pasar wisata. Melihat potensi objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) yang cukup besar, maka perlu dilakukan penilaian kelayakan potensi dan daya tarik wisata. Penilaian daya Tarik wisata ialah sesuatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan dengan ke suatu daerah tertentu (Wawan *dalam* Yusron, 2019).

Berdasarkan uraian diatas sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan analisis potensi daya tarik ADO-ODTWA (Analisis Daerah Operasi - Objek Daya Tarik Wisata Alam) untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata alam dalam penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Wisata Alam di Desa Tanjung Berugo Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas diperoleh beberapa pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini :

1. Apa saja potensi wisata alam yang ada di Desa Tanjung Berugo Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana menganalisis kelayakan potensi wisata alam Desa Tanjung Berugo Kabupaten Merangin Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui serta menganalisis potensi wisata alam berdasarkan potensi yang terdapat di Desa Tanjung Berugo Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
2. Menganalisis kelayakan potensi wisata alam yang terdapat di Desa Tanjung Berugo Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

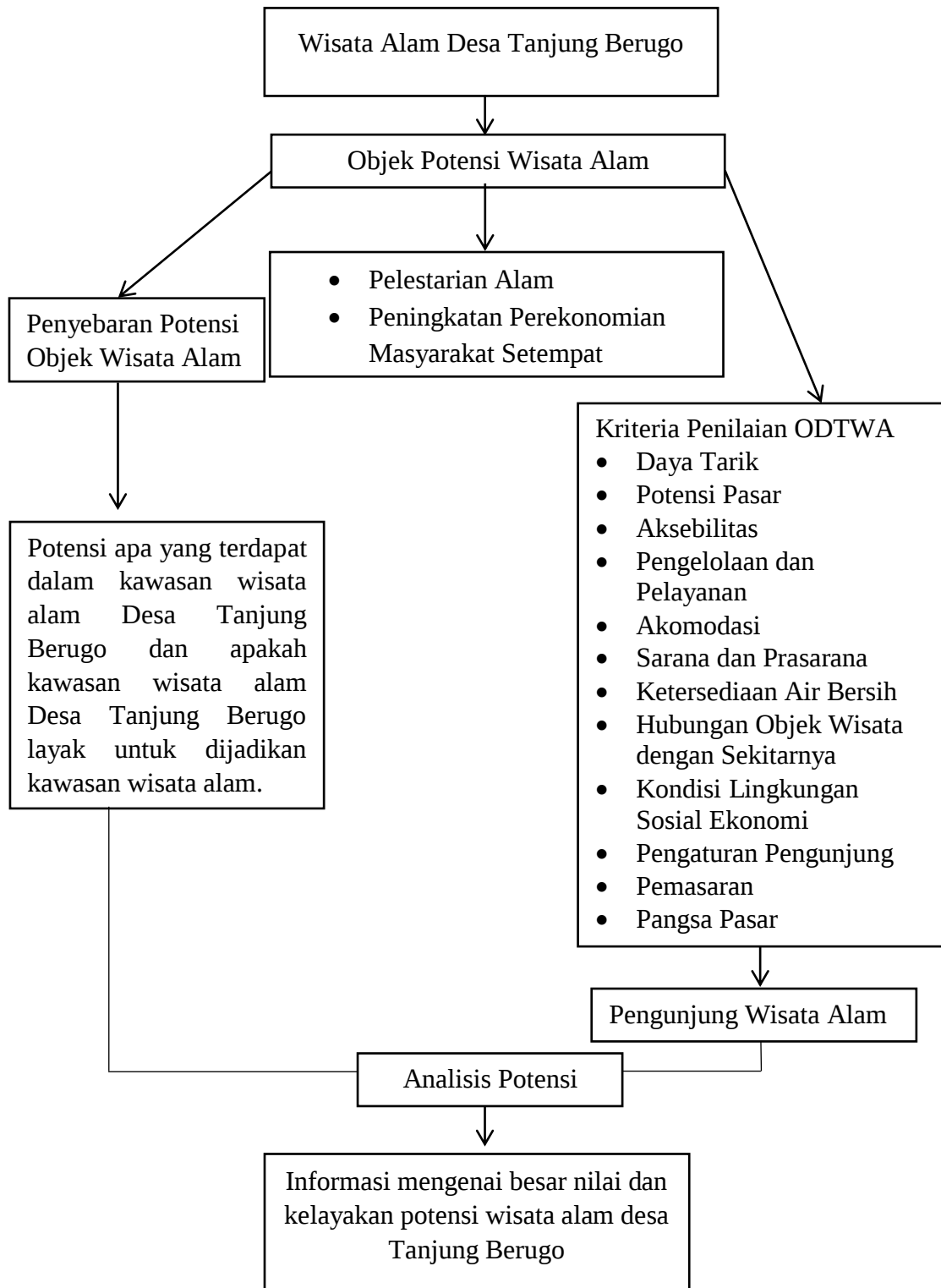
Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi wisata alam yang ada di Desa Tanjung Berugo.
2. Sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun kebijakan dalam pengembangan kawasan wisata alam di Desa Tanjung Berugo.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai potensi Wisata Alam di Desa Tanjung Berugo Kabupaten Merangin ini untuk membantu dalam menganalisis kelayakan kawasan untuk dijadikan sebagai daerah tujuan Wisata Alam. Analisis yang dilakukan yaitu Kondisi Biologis, Daya Tarik, Aksesibilitas, Akomodasi, Sarana dan Prasarana, Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi, Ketersediaan Air Bersih, Potensi Pasar, Pengelola dan Pelayanan, Keamanan, Hubungan dengan Objek Wisata di sekitarnya, Pengaturan pengunjung, Pemasaran dan Pangsa Pasar, maka akan didapatkan nilai kelayakan Wisata Alam di Desa Tanjung Berugo.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Tabel 1. Kerangka Pemikiran